

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional adalah seperangkat keterampilan kepemimpinan yang berharga yang melibatkan kesadaran diri, mengelola emosi seseorang, mengelola emosi orang lain, dan mengelola hubungan (Christina, 2020). Goleman, 2015 menyatakan bahwa emosi sebagai perasaan, pikiran dan keunikan baik dalam hal kecenderungan psikologis dan biologis individu. Mayer dan Salovey (2017) mengungkapkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional mampu mengasimilasi dan menyeimbangkan emosinya ketika mengambil keputusan. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mempunyai sikap yang tenang dalam menghadapi sesuatu, tidak khawatir, tidak mudah takut dan selalu berfikir matang sebelum bertindak, (Fikry, 2017).

Beberapa peneliti mengklasifikasikan kecerdasan emosional sebagai faktor yang membentuk sikap, perilaku, dan hasil yang positif. Misalnya, orang dengan kecerdasan emosional tinggi menunjukkan keterbukaan saat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara lebih efektif untuk memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan. Kecerdasan emosional pada diri mahasiswa merupakan

faktor penentu kesuksesan proses pembelajaran disamping factor kognitif dan psikomotor (Blegur, 2019).

Mahasiswa yang baru mengenal lingkungan perguruan tinggi, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan SMA. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UCLA terhadap lebih dari 300.000 mahasiswa tingkat satu dilebih dari 500 kampus dan universitas, ditemukan bahwa lebih banyak mahasiswa tingkat satu yang sering mengalami kewalahan dengan penyesuaian dan penyelesaian tugas-tugas kuliah sehingga mengakibatkan stres dan depresi. Mahasiswa dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan lingkungan, tugas-tugas kuliah, menunjukkan perhatian lebih akan prestasi, mampu bertahan dan mengembangkan kemampuan diri. Namun pada realitanya tidak semua mahasiswa mampu melewati proses tersebut dibutuhkan perjuangan keras yang menuntut mahasiswa untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu menunjukkan kepribadian yang mandiri dalam melaksanakan dan menyelesaikan proses kehidupan dunia mahasiswa. Kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam penyesuaian diri serta sosialisasi dengan lingkungan baru. Seperti kesulitan dalam memilih teman baru, tidak cocok dengan lingkungan dan teman baru dan penyesuaian lingkungan belajar (Santrock, J.W. 2013).

Meskipun mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang baik, namun jika tidak didukung dengan kecerdasan emosi yang baik pula maka akan tidak dapat membantu segala aspek kehidupannya. Maka dari itu,

kecerdasan emosional diperlukan untuk membantu mahasiswa sukses dalam berbagai hal. Kecerdasan emosional terdiri dari empat dimensi yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati dan keterampilan sosial. Kesadaran diri merupakan kunci kecerdasan emosional, dimana orang yang sadar diri berusaha memahami perasaan, kelebihan, kelemahan dan nilai-nilai orang lain, juga mampu mengendalikan emosinya dan berperilaku tepat saat bekerja dengan orang lain. Kesadaran diri dapat membantu individu memahami faktor-faktor di sekitarnya yang membentuk nilai-nilai mereka. Sementara itu, pengendalian emosi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi negatifnya agar dapat mengambil tindakan yang tepat (Goleman, 2020).

Melihat kecerdasan emosional mahasiswa, maka perlu melihat kemampuan mahasiswa dalam mengungkap emosinya dengan baik, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, perasaan yang terkendalkan, serta mampu menunjukkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan keadaan (Wulandari, 2013). Beberapa penelitian mengungkapkan pentingnya kecerdasan emosional bagi mahasiswa (Rodrigues, dkk, 2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara langsung dan memiliki dampak positif terhadap kreativitas mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan membagikan beberapa pertanyaan yang mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada mahasiswa Sarjana 10 orang dan Diploma III sebanyak 5 orang

di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Hasil pertanyaan yang disebarakan ke 15 responden Diploma III keperawatan dan Sarjana Keperawatan tingkat I didapatkan bahwa sebanyak 2 orang dari Sarjana Keperawatan dan 1 orang dari Diploma Keperawatan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman yang baru, dan peralihan dari SMA ke kuliah. Mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, merasa bosan dalam proses pembelajaran dan stress dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara dengan mahasiswa Sarjana Keperawatan mengatakan bahwa masa kuliah tidak seperti yang dipikirkan oleh mahasiswa tingkat I, sangat berbeda jauh terutama dalam lamanya waktu pembelajaran dimana kebanyakan mereka kuliah dari pagi hingga sore hari sedangkan hasil wawancara dengan mahasiswa Diploma III bahwa merasakan stres karena banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta materi perkuliahan yang sulit dipahami. Hubungan dengan orang lain menjadi terganggu karena lebih mudah emosi dengan orang lain. Sesuai latar belakang dan hasil pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Prodi D3 dan S1 Reguler Tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa Diploma III dan Sarjana reguler tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa diploma III dan sarjan reguler tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa yaitu usia, jenis kelamin, Mahasiswa D3 dan S1 Reguler Tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023.
- b. Mengetahui Kecerdasan Emosional Mahasiswa D3 dan S1 Reguler Tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa diploma III dan sarjana reguler tingkat I di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan literatur untuk bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian untuk mengaplikasikan Ilmu Keperawatan Jiwa serta menambahkan wawasan baru bagi peneliti.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang Perbedaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa D3 dan S1 reguler dalam pre klinik perdana.

E. Keaslian Penelitian

Table 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nadia Wiska dan Widyatuti (2020)	Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Ilmu Keperawatan: Dilihat Dari Masa Studi Dan Pengalaman Praktikum Di Rumah Sakit	Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler FIK UI. Sampel penelitian berjumlah 198 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Isaac & Michael (Sukardi, 2004). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i> . Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI)	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan bermakna antara masa studi dengan tingkat kecerdasan emosional $\rho = 0,021$ ($< \alpha = 0,05$) dan pengalaman praktikum di rumah sakit dengan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa $\rho = 0,046$ ($< \alpha = 0,05$). Sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dan jenis kelamin dengan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable yaitu kecerdasan emosional mahasiswa. alat ukur yang digunakan ini adalah kuisioner tertutup. Populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian terkait terdapat persamaan yaitu mahasiswa.	Perbedaan terletak pada pada jurnal terkait teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>stratified random sampling</i> yang berbeda dari peneliti yaitu <i>propotional random sampling</i> .
2	Rully Annisa (2020)	Analisis kecerdasan emosional mahasiswa tingkat II program studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan	Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan Total	Hasil penelitian diperoleh 44 mahasiswa tingkat II Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable yaitu kecerdasan emosional dan alat	Perbedaan terletak pada jurnal terkait teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> yang berbeda dari peneliti yaitu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Universitas Muhammadiyah Cirebon	Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 keperawatan tingkat II (dua) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang datang berjumlah 65 mahasiswa aktif.	Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon dengan presentase (63,7%) memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi.	ukur yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian terkait terdapat persamaan yaitu mahasiswa.	<i>propotional random sampling.</i>
3	Tirta Adikusuma Suparto (2021)	Kecerdasan Emosional Dan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Keperawatan Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemic Covid-19	Desain penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yakni Cross Sectional Survey. Penelitian ini akan menggunakan data primer yang dikumpulkan pada bulan Juli 2021 melalui link kuesioner yang dibagikan secara online. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan FPOK Universitas Pendidikan Indonesia tingkat I, II, dan III. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami stress berat yaitu 35,4%, walaupun mayoritas stress akademis partisipan adalah moderat/sedang dengan presentase 45,7% dan 18,9% mengalami stress akademik ringan.	Pada penelitian terkait terdapat persamaan pada variable yaitu kecerdasan emosional. Populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian terkait terdapat persamaan yaitu mahasiswa.	Perbedaan pada jurnal penelitian yang terkait menggunakan teknik penelitian <i>total sampling</i> yang berbeda dari peneliti yaitu <i>propotional random sampling.</i>